

ESENSI DAN SEBAB KESULITAN BERBAHASA ARAB SERTA PENANGANANNYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Nurhayati¹, Muhammad Suib², Fatoni³

¹ Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : nurhayatirazeq@gmail.com

² Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : tajolehfidri@gmail.com

³ Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : fatonikhadis0504@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini untuk membangun hipotesis guna untuk riset selanjutnya agar lebih berkembang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran empirik tentang Esensi dan sebab kesulitan berbahasa Arab serta penanganannya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika manajemen skill berbahasa Arab di sebabkan beberapa faktor diantaranya minimnya penguasaan kosakata, kurangnya pembiasaan berbicara bahasa Arab, kesulitan menerjemahkan, minimnya penguasaan Nahwu dan Sharaf, dan faktor lingkungan sekitar. Adapun solusi yang ditemukan yaitu melalui rajin membaca Al-Qur'an, belajar dari platfrom digital, dan pengembangan literasi bahasa Arab melalui gerakan one day one post.

Kata kunci: *pembelajaran bahasa Arab, kesulitan belajar bahasa Arab, bahasa Arab*

Abstract

The purpose of writing this article is to build a hypothesis for further research to further develop. The problem in this research is how to describe the empirical about the essence and the causes of difficulties in Arabic and how to deal with it in the world of education. This study uses a qualitative method. For data collection techniques, semi-structured interviews, observation and documentation were carried out. While the data analysis technique uses data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the problem of managing skills in Arabic is caused by several factors including the lack of vocabulary mastery, lack of habit of speaking Arabic, difficulty translating, minimal mastery of Nahwu and Sharaf, and environmental factors. The solutions found are through diligent reading of the Qur'an, learning from digital platforms, and developing Arabic language literacy through the one day one post movement.

Keywords: *learning Arabic, difficulty learning Arabic, Arabic*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing yang paling banyak dipelajari di Indonesia, dan karena itu dapat dikatakan sebagai bahasa kedua setelah bahasa Indonesia. Terutama di pondok pesantren, bahasa Arab kadangkala lebih utama dipelajari ketimbang bahasa Indonesia sendiri. Ini karena bahasa Arab memiliki peran dan fungsi yang sangat penting terkait dengan agama Islam dan ilmu pengetahuan ke Islaman yang otentik tertulis dengan bahasa Arab. (Ningtias 2022)

Perkembangan bahasa Arab di dunia sekarang tidak saja karena pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa agama, dan juga sebagai bahasa pengetahuan, dimana dipelajari oleh umat Islam, tetapi bahasa Arab kini dipelajari di negara-negara lain karena alasan keilmuan, di mana struktur dan sistematika bahasa Arab itu sangat indah dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya di dunia. (Safitri 2021)

Selain itu, bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi negara-negara yang memegang peran dan aset ekonomi penting di dunia, dan bahasa Arab merupakan menjadi bahasa Internasional. Bahasa Arab sekarang telah menjadi bahasa yang penting dipelajari karena memiliki fungsi aset ekonomi. Banyak warga negara-negara di negara Barat yang mempelajari bahasa Arab karena untuk mencapai akses ekonomi yang sangat kaya di negara-negara yang menggunakan bahasa Arab di Timur Tengah. (Suib, Saputra, and Fidri 2022)

Sebagai bahasa ilmu pengetahuan, tidak dapat disangkal pentingnya bahasa Arab, di mana keterkaitan bahasa Arab dengan ilmu berbagai ilmu pengetahuan, secara historis dapat dibuktikan dan berpengaruh sampai sekarang melalui karya-karya monumental para ulama di masa perkembangan sejarah peradaban Islam. Berbagai karya yang diabadikan dalam bahasa Arab seperti tulisan para ulama di dalam berbagai bidang keilmuan, diantaranya yaitu; seperti tafsir, hadits, aqidah, fiqh, tarikh Islam, dan lain-lain. (Solusinya 2014)

Fakta tersebut sesungguhnya diakui dunia di mana perkembangan ilmu pengetahuan dalam sejarah peradaban Islam tersebut mempengaruhi perkembangan dunia Barat. Kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan dunia Islam saat itu menyebabkan negara-negara Eropa mengambil dan memindahkan berbagai cabang ilmu pengetahuan dari bahasa Arab. Oleh karena itu, keterkaitan keilmuan, ke Islaman dan bahasa Arab sangat erat, dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, kepentingan terhadap bahasa Arab sekarang semakin mendorong lebih banyak orang untuk mempelajarinya karena berbagai faktor dan tujuan yang berbeda-beda. (Hidayat 2012)

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadikan salah satu kesulitan dalam menempuh pendidikan bahasa Arab dan ini termasuk kepada faktor non kebahasaan, dari dua faktor yang mendorong dan menghambat keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Faktor lainnya salah satunya adalah yang bersumber dari kebahasaan Arab sendiri dan yang tidak bersumber dari dari kebahasaan, atau dinamakan faktor eksternal bahasa Arab itu sendiri. (Hidayat 2012)

Kesulitan belajar bahasa dapat didefinisikan sebagai gangguan atau kesulitan yang dialami seseorang dalam memperoleh kemampuan dalam mendengar, berbicara, membaca, menulis, yang mencakup penguasaan tentang bentuk, isi serta penggunaan bahasa. Di antara salah satu faktor kebahasaan yang menyebabkan kesulitan pembelajaran bahasa Arab adalah, bahwa Bahasa Arab memiliki detail yang berbeda dari bahasa-bahasa lainnya di dunia, sehingga menjadi kesulitan bagi yang mempelajarinya, meskipun di antaranya ada yang menganggapnya sekaligus sebagai kelebihan dari bahasa Arab, di mana keistimewaan bahasa Arab itu detail dan memiliki struktur dan sistematika yang menarik. Maka dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya dipelajari di Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk

mayoritas muslim, bahkan dipelajari di negaranegara sekuler, seperti Amerika, Jepang, Korea dan lain-lain. (Mahmudah 2018)

Detilnya bahasa Arab dan sekaligus struktur yang berbeda, disamping memiliki aspek-aspek kebahasaan yang banyak seperti ilmu *shaut, qawaid, sharf, balaghah, qawafi, arudh*, dan lain-lain yang menjadikan siswa dan bahkan mahasiswa memiliki tantangan dalam mempelajarinya, dan itulah yang menjadi kesulitan-kesulitan tersendiri bagi mahasiswa dalam mempelajarinya. Bahasa Arab dianggap sulit oleh mahasiswa, bahkan oleh sebagian mahasiswa Jurusan Bahasa Arab.(Fakultas et al. 2012)

Bahasa sebagai sistem simbol konvensional yang kompleks dan dinamis, yang digunakan dalam berbagai cara untuk menyampaikan pikiran dan komunikasi dengan sesama manusia. Oleh karena itu penanaman pendidikan bahasa Arab sejak kecil akan mempermudah anak-anak untuk mengenal bahasa Al-Qur'an lebih dini. (Saputra and Fidri 2022)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif, dengan alur penelitian, yang meliputi: 1) pengumpulan data, 2) display data, 3) reduksi data, 4) penyimpulan dan pelaporan. Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya. Adapun teknik pengumpulan data digunakan adaah angket, wawancara dan dokumentasi. (Nurhayati, Lias Hasibuan 2021)

Penelitian kualitatif lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi bidang penelitian. Paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro dan kemudian dibawa ke konteks yang lebih umum. (Nurhayati and Rosadi 2022)

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif.(Nurhayati and Rosadi 2022)

HASIL

Esensi dan sebab kesulitan berbahasa arab serta penanganannya dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam belajar bahasa Arab dapat ditangani dengan baik jika dari awal kita sudah memiliki basic atau kemampuan. Maka dengan itu sebaiknya dari awal minimal sudah pernah belajar dasar bahasa Arab terutama di unit-unit sekolah baik dari tingkat SD, SMP atau SMA sederajat.

Jika memang sudah terlanjur mengambil jurusan bahasa Arab maka sebaiknya dilakukan les prifat atau belajar dari dasar agar tidak ketinggalan dengan kawan lainnya di kelas. Karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan kita sebagai umat Islam harus paham isi dan makna dari Al-Qur'an itu sendiri.

Peneliti juga menggunakan referensi yang terdapat di dalam penelitian terdahulu. Variabel tentang esensi dan sebab kesulitan berbahasa arab serta penanganannya dalam dunia pendidikan sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Solusinya

2014), (A. M. A. Ridho, Wildani, and Mustafa 2021), (Fidri, Suib, and Saputra 2022), (Hidayat 2012), (Mahmudah 2018).

DISKUSI

Model Pembelajaran Bahasa Arab

Pada umumnya pelajar bahasa Arab menganggap pembelajaran Bahasa Arab termasuk mata pelajaran atau mata kuliah yang sulit dan tidak mudah. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek-aspek bahasa yang banyak dan saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga terasa lebih kompleks dari pembelajaran mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, pada umumnya yang mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), adalah mereka yang menyukai bahasa Arab. Kalau tidak maka mahasiswa yang mengambil jurusan ini akan mengalami hambatan tertentu dalam perkuliahan bahasa Arab. (Solusinya 2014)

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia tampaknya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu diantaranya adalah yang mempelajari bahasa Arab sebagai suatu alat untuk mempelajari agama, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Namun demikian, ada yang mempelajari bahasa Arab sebagai salah satu tujuan untuk menguasai bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Ini dapat diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, baik di madrasah, sekolah-sekolah maupun pondok pesantren. (S. Nasution and Zulheddi 2018)

Di pondok pesantren misalnya, ada yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk mempelajari kitab-kitab gundul, namun mereka tidak menggunakannya sebagai alat komunikasi dalam berbahasa Arab. Dalam hal ini pembelajaran lebih diarahkan kepada aspek-aspek kebahasaan seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *qawafi*, *arudh* dan lain-lain. (U. Ridho 2018)

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya alat/media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut. (Suib, Saputra, and Fidri 2022)

Model pembelajaran bahasa Arab sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Qibtiyah and Walfajri 2020), (Ismail Suardi 2018), (Safitri 2021), (Tajuddin 2017), (Ritonga et al. 2016), (Fakultas et al. 2012), (Suib, Saputra, and Fidri 2022), (Nurhayati 2021), (Saputra and Fidri 2022), (Fidri, Suib, and Saputra 2022), (Suib, Saputra, and Fidri 2022).

Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi kesulitan dalam menempuh pendidikan bahasa Arab terutama di unit-unit sekolah. Dan salah satunya termasuk kepada faktor non kebahasaan, dari dua faktor yang mendorong dan menghambat keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Faktor lainnya salah satunya adalah yang bersumber dari bahasa Arab sendiri dan yang tidak bersumber dari bahasa Arab, atau dinamakan faktor eksternal bahasa Arab itu sendiri. (Fakultas et al. 2012)

Di antara faktor kebahasaan yang menyebabkan kesulitan pembelajaran bahasa Arab adalah, bahwa bahasa Arab memiliki detail yang berbeda dari bahasa-bahasa lainnya di dunia, sehingga menjadi kesulitan bagi yang mempelajarinya, meskipun di antaranya ada yang

menganggapnya sekaligus sebagai kelebihan dari bahasa Arab, di mana keistimewaan bahasa Arab itu detil dan memiliki struktur dan sistematika yang sangat menarik. (Hidayat 2012)

Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya dipelajari di Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim, bahkan dipelajari di negara sekuler, seperti Amerika, Jepang, Korea dan lain-lain. Detilnya bahasa Arab dan sekaligus struktur yang berbeda, disamping memiliki aspek-aspek kebahasaan yang banyak seperti ilmu *shaut*, *qawaid*, *sharf*, *balaghah*, *qawafi*, *arudh*, dan lain-lain yang menjadikan siswa dan bahkan mahasiswa memiliki tantangan dalam mempelajarinya, dan itulah yang menjadi kesulitan-kesulitan tersendiri bagi mahasiswa dalam mempelajarinya. Bahasa Arab dianggap sulit oleh mahasiswa, bahkan oleh sebagian mahasiswa Jurusan Bahasa Arab. (Fakultas et al. 2012)

Selain itu, terdapat mahasiswa jurusan bahasa Arab yang berlatar belakang dari Madrasah Aliyah atau madrasah. Di antara mereka cukup merasakan kesulitan-kesulitan dalam berbahasa Arab, apalagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum seperti dari SMA dan dari SMK sederajat. (U. Ridho 2018)

Berbicara bahasa Arab dengan tema-tema ilmiah sangat memberi kesulitan bagi mahasiswa, walaupun bagi mahasiswa yang sudah tinggal mempersiapkan munaqasyah skripsinya. Selain keterampilan berbahasa tersebut, aspek berbahasa yang paling sulit sebagaimana diakui oleh mahasiswa adalah aspek *nahwu*, kemudian *sharaf*, terjemahan dan mengikuti aspek-aspek lainnya dan keterampilan berbahasa lainnya secara berurutan. (Solusinya 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi kesulitan berbahasa dan sebaliknya mendorong kemampuan berbahasa salah satunya adalah faktor kebahasaan yang terdiri dari beberapa keterampilan berbahasa Arab dan aspek-aspek bahasa yang detil, kompleks dan saling berkaitan dan menuntut kesungguhan mahasiswa dalam mempelajarinya. Selain itu, ada juga faktor-faktor yang mendorong kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, dan sekaligus dapat menjadi kendala mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab, yaitu terdiri dari faktor minat, latar belakang pendidikan, faktor pengajar dan metodologis, faktor lingkungan, faktor aktivitas dan kegiatan mahasiswa untuk mendorong kemampuan berbahasa, serta faktor-faktor lain seperti faktor *psikologis*, dan *ekonomis*. Upaya yang dilakukan oleh jurusan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berbahasa, masih sedikit, yaitu kegiatan tambahan, berupa latihan keterampilan *kalam* dan *qiraah*. (Fakultas et al. 2012)

Kesulitan Belajar Bahasa Arab sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Solusinya 2014), (U. Ridho 2018), (Rosyidi and Ni'mah 2011), (Mahmudah 2018), (Muradi 2014), (Fidri, Suib, and Saputra 2022), (Hidayat 2012), (Mahmudah 2018).

Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak digunakan dan dipelajari di Indonesia mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas adalah muslim. Hal ini karena bahasa Arab adalah bahasa agama, yaitu sebagai bahasa sumber agama Islam yang paling utama Al-Qur'an dan Hadits. (Mahmudah 2018)

Bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan yang terkait dengan ke-Islaman. Bahasa Arab juga sebagai bahasa komunikasi Internasional dan bahasa ilmiah yang dianggap memiliki kelebihan sebagai keistimewaan bahasa Arab dari bahasa lainnya di dunia. (Suib, Saputra, and Fidri 2022)

Di sisi lain, keistimewaan bahasa Arab terkait dengan banyaknya aspek kebahasaan yang saling terkait, yaitu aspek *qawaid* atau *nahwu*, aspek *sharaf* atau perubahan kata yang banyak, aspek *balaghah*, atau gaya bahasa yang indah, *qawafi*, *arudh*, dan lain-lain yang

menuntut pemahaman dan tidak dapat dipisahkan mempelajari. Selain juga harus berorientasi pada empat keterampilan berbahasa, *istima'*, *qira'ah*, *kalam* dan *kitabah*. Oleh karena itu, kekayaan detil bahasa Arab ini sekaligus menjadi salah kesulitan tersendiri bagi pelajar yang mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab maka berarti harus mempelajari beberapa keterampilan berbahasa dan juga beberapa aspek kebahasaan tersebut agar penguasaan terhadap bahasa Arab komprehensif. (Ismail Suardi 2018)

Bahasa Arab dipelajari sebagai alat komunikasi sehari-hari di pondok pesantren modern, dan menjadi tujuan utama pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Arab diajarkan dengan keterampilan *istima'*, *kalam* dan *kitabah* atau *insya'*. Namun demikian, kadang-kadang mereka kurang mampu untuk keterampilan berbahasa pasif seperti *qiraah*. Sedangkan di Madrasah-madrasah pembelajaran bahasa Arab diajarkan dalam pendekatan *all in one system* sehingga dengan alokasi waktu yang sedikit, dan pengajar yang kurang profesional melahirkan kemampuan yang serba tanggung. Kadang kala siswa alumni madrasah-madrasah memiliki kesulitan dalam bahasa Arab, terutama mahasiswa yang masuk ke UIN, IAIN atau STAIN. (Zefriando 2021)

Bahasa Arab juga kadangkala dipelajari di SMA atau di SMK sebagai bahasa Asing, namun demikian mengingat alokasi waktu yang sedikit dan terbatas untuk pembelajaran bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab di unit-unit tentu saja tidak menghasilkan kemampuan berbahasa yang memadai. Pada umumnya pelajar bahasa Arab menganggap pembelajaran Bahasa Arab termasuk mata pelajaran atau mata kuliah lain yang sulit. Hal ini disebabkan aspek-aspek bahasa yang banyak dan saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, sehingga terasa lebih kompleks dari pembelajaran mata pelajaran lainnya. (J. S. Nasution 2022)

Mengingat perbedaan tersebut, maka kadangkala pembelajaran bahasa memberikan kesulitan tersendiri kepada orang yang mempelajarinya. Namun demikian, karena perbedaan tersebut pembelajaran bahasa Arab khususnya menjadi menarik untuk dipelajari. Oleh karena itu, selain umat Islam, sekarang bahasa Arab menjadi mata pelajaran atau menjadi obyek yang menarik untuk dipelajari dan diteliti. (Tajuddin 2017)

Penelitian tentang Bahasa Arab sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Makruf 2020), (J. S. Nasution 2022), (Fikar and Tahir 2022), (Anwas 2015), (Tajuddin 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan bahwa esensi dan sebab kesulitan berbahasa arab serta penanganannya dalam dunia pendidikan tampaknya adalah nyata karena pada kenyataannya bahwa mempelajari bahasa Arab tidak semudah mempelajari ilmu-ilmu sosial lainnya, yang tidak memiliki detil dan aspek-aspek kebahasaan yang kompleks yang saling berkaitan antara satu sama lain seperti bahasa Arab.

Mempelajari Bahasa Arab diperlukan pemahaman pada beberapa aspek dasar, yang menghubungkan pemahamannya kepada aspek lain bahasa lainnya yang lebih tinggi. Dengan demikian maka terdapat kesulitan bagi mahasiswa jurusan PBA yang tidak memiliki dasar bahasa Arab sebelumnya, seperti kemampuan membaca bahasa Arab, atau membaca Al-Qur'an dengan baik. Kesulitan-kesulitan didalam mempelajari bahasa Arab tersebut maka didasari oleh juga latar belakang pendidikan mereka, apakah sudah familiar dengan bahasa Arab atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2015. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21(3): 207–20.
- Fakultas, Dosen, Tarbiyah Dan, Keguruan Uin, and Suska Riau. 2012. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Oleh: Nandang Sarip Hidayat." *An-Nida'* 37(1): 82–88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>.
- Fidri, Muhammad, Muhammad Suib, and Domi Saputra. 2022. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 138–48.
- Fikar, Jul, and Muh Tahir. 2022. "EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VI PPS. STQ-ASK BATAM." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 176–88.
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nida'* 37(1): 82–88.
- Ismail Suardi. 2018. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah." : 130.
- Mahmudah, Siti. 2018. "Media Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh* 20(01): 129–38.
- Makruf, Imam. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 5(1): 79–90.
- Muradi, Ahmad. 2014. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1(1): 29–48.
- Nasution, Julita Sari. 2022. "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMPIT FAJAR ILAHI BATAM." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 100–115.
- Nasution, Sahkholid, and Zulheddi Zulheddi. 2018. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3(2): 121–44.
- Ningtias, Ratih Kusuma. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Maharah Kalam Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1): 103–12.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, Kemas Imron Rosyadi. 2021. "Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(10): 2013–15.
- Nurhayati, Nurhayati. 2021. "Manajemen POACH Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Di SDII Luqman Al Hakim Batam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13(2): 381–94.
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. "DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)." 3(1): 451–64.

- Qibtiyah, Mariyatul, and Walfajri Walfajri. 2020. "Pengajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Gambar Bergerak Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22(01): 71.
- Ridho, Arsyad Muhammad Ali, Alfath Imam Wildani, and Aufa Alfian Mustafa. 2021. "PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT BAHASA ARAB." *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 4(1).
- Ridho, Ubaid. 2018. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20(01): 19–26.
- Ritonga, Mahyudin et al. 2016. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3(1): 1–12.
- Rosyidi, Abdul Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. 2011. "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab."
- Safitri, Wahyu. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM." *JURNAL AS-SAID* 1(2): 52–59.
- Saputra, Domi, and Muhamad Fidri. 2022. "PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PENGUASAAN KOSA KATA." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 127–37.
- Solusinya, Problematika D A N. 2014. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya." *Arabiyat (jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban)* 1(November 2014).
- Suib, Muhammad, Domi Saputra, and Muhammad Fidri. 2022. "STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN UNSUR-UNSUR BAHASA ARAB." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 149–61.
- Tajuddin, Shafruddin. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa." *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29(2): 200–215.
- Zefriando, Gerbi. 2021. "Korelasi Pemerolehan Bahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Perspektif Neurolinguistik (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Unja)."